

# Bulletin Jum'at



**Marhaban Ya Ramadhan**

## Terbit Setiap Jum'at

Edisi: 07/1436



Ass wr wb,

Saudaraku yang dimuliakan Allah! Tidak terasa waktu berjalan begitu cepat, kini telah memasuki bulan puasa. Insyaa Allah kita bisa hiduapkan hari-hari puasa ini dengan amal keberkahan dan kebaikan, begitu pula kita bisa ihyakan malam-malam Ramadhan ini dengan shalat tarawih dan tilawah. Semoga Ramadhan tahun ini benar- benar menjadi pelebur dosa kita. Amin.

Dalam menyabut bulan yang penuh pengampunan ini, Rasulullah saw suatu hari di akhir bulan Sya'ban bersabda: "Wahai semua manusia, telah datang kepadamu bulan yang agug, penuh keberkahan, didalamnya terdapat satu malam yang lebih baik dari seribu bulan. Diwajibkan padanya puasa dan dianjurkan untuk menghiduapkan malam-malamnya. Siapa yang mengerjakan satu kebaikan (sunah) pada bulan ini, seolah-olah ia mengerjakan satu kewajiban dibulan-bulan

lain. Siapa yang mengerjakan ibadah wajib seakan-akan mengerjakan tujuh puluh kali kewajiban di bulan-bulan lain" (Sahih Muslim dari Salman).

Selain yang disebut diatas banyak sekali kelebihan dan keberkahan yang Allah berikan kepada hamba-Nya melalui Ramadhan ini. Yaitu:

Turunnya Al-Qur'an di bulan Ramadhan, dan khususnya turun di malam-malam Laitutul Qadar. Ia turun dari Lauhul Mahfudz ke Baitul 'Izzah sekali gus 30 juz. Kemudian turun kepada Nabi kita Muhammad saw melalui perantaran Jibril as secara berangsur-angsur selama 23 tahun.

Di antara malam-malam Ramadhan, ada yang paling istimewa yaitu satu malam yang diliputi dengan keberkahan, keselamatan, kedamaian dan rahmat. Malam yang istimewa itu lebih mulia dari seribu bulan, dinamakan malam "Lailatul Qadar".

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ : مَنْ قَامَ لَيْلَةَ الْقَدْرِ إِيْمَانًا وَاحْتِسَابًا غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ (رواه البخاري ومسلم)

Dari Abu Hurairah ra, Rasulullah saw bersabda: "Barangsiapa yang beribadah pada malam Lailatul Qadar, niscaya diampuni dosa-dosanya yang sudah lewat. (HR Bukhari dan Muslim)

Al-Qadar dalam bahasa berarti kemuliaan atau tempat kedudukan yang tinggi, atau dikatakan juga takdir (ketentuan). Ia merupakan tempat menentukan segala urusan dalam setiap tahun

Lailatul qadar itu lebih mulia dari seribu bulan. Coba bayangkan lebih mulia dari 1000 bulan artinya lebih mulia dari 83 tahun. Yang melakukan ibadah pada malam itu pahalanya setara dengan melakukan ibadah 83 tahun. Sedang usia manusia saja belum tentu bisa mencapai 83 tahun. Tentu saja itu merupakan kemurahan.

Ramadhan disebut juga bulan kesabaran. Coba bayangkan, di bulan Ramadhan kita diajarkan untuk bersabar. Bersabar menahan diri tidak makan dan minum dari pagi sampai sore. Dari kesabaran itu kita akan mendapatkan ganjaran yaitu surga.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- قَالَ « إِذَا كَانَتْ أَوَّلُ لَيْلَةٍ مِنْ رَمَضَانَ صُفِّدَتِ الشَّيَاطِينُ وَمَرَدَةُ الْجِنَّ وَغُلِقَتِ أَبْوَابُ النَّارِ فَلَمْ يَفْتَحْ مِنْهَا بَابٌ وَفُتِحَتْ أَبْوَابُ الْجَنَّةِ فَلَمْ يُغْلَقْ مِنْهَا بَابٌ وَنَادَى مُنَادٌ يَا بَاغِيَ الْخَيْرِ أَقْبِلْ وَيَا بَاغِيَ الشَّرِّ أَقْصِرْ وَاللَّهُ عَتَقَاءُ مِنَ النَّارِ وَذَلِكَ فِي كُلِّ لَيْلَةٍ »

Artinya: "Abu Hurairah ra. meriwayatkan bahwa Rasulullah saw bersabda: "Jika pada malam pertama dari Ramadhan para syetan dan pemimpin jin dibelenggu, pintu-pintu neraka ditutup, tidak ada yang terbuka satu pintu pun dan pintu-pintu surga dibuka, tidak ada yang tertutup satu pintu pun, kemudian ada seorang yang menyeru: "Wahai pencari kebaikan sambutlah, wahai pencari keburukan cukuplah", dan Allah memiliki orang-orang yang dimerdekan dari neraka dan itu pada setiap malam (dari Ramadhan)." HR. Ibnu Majah dan Tirmidzi dan dihasankan oleh Al Albani

Ibnu Hibban dalam shahihnya meriwayatkan bahwa Abu Hurairah ra berkata: Pernah Rasulullah saw naik ke mimbar dan berkata, "Amiin" sebanyak tiga kali. Setelah khutbah ditanya: "Wahai Rasulullah, kenapa engkau berkata amin tiga kali di saat naik ke mimbar?" Rasulullah saw menjelaskan bahwa Jibril as datang kepadanya dan berkata:

"Sungguh sial bagi siapa yang datang kepadanya bulan Ramadhan, tapi tidak diampuni dosanya". Lalu beliau menjawab: "Amiiin"

"Sungguh sial bagi siapa yang mendapatkan kedua orang tuanya atau salah satu dari mereka semasa hidupnya tapi tidak berbuat baik kepada mereka". Lalu beliau menjawab lagi: "Amiiin"

"Sungguh sial bagi siapa yang mendengar namamu disebut dihadapannya, tapi tidak berselawat atasmu". Beliauapun menjawab lagi: "Amiiin"

Selamat berpuasa semoga Allah mengampuni dosa-dosa kita dan mengembalikan hari-hariNya yang indah kepada kita dan ummat Islam dengan keberkahan, kebaikan dan kemenangan." Amiin

Wallahu'alam,  
Hasan Husen Assagaf

## Peringatan: Jangan dibaca saat khatib sedang berkhotbah

### Yang Membatalkan Puasa

- 1- Berjima (bersetubuh) di siang hari
- 2- Mengeluarkan muntah dengan sengaja (jika tidak sengaja tidak batal puasanya)
- 3- Mengeluarkan mani dengan cara halal atau haram
- 4- Memasuki sesuatu ke dalam tubuh melalui lubang-lubang tertentu yang terbuka

### Hukum Batal Puasa Karena Jima'

Orang yang berjima' di siang hari di bulan puasa hukumnya haram dan batal puasanya, wajib baginya membayar (meng-qadha') puasanya di hari-hari yang lain dan membayar kaffarah sebagai penebus dosa yang dilakukannya

Kaffarah adalah denda untuk menebus dosa yang dilakukan seseorang terhadap Allah karena melakukan pelanggaran yaitu berjima' di siang hari di bulan Ramadhan. Melakukan kaffarah ada tiga cara:

- 1- Membebaskan seorang budak sahaya. Jika tidak mampu cara ini maka harus melakukan cara kedua.
- 2- Berpuasa 60 hari secara berturut-turut (tidak terputus-putus). Jika tidak mampu cara ini maka harus melakukan cara ketiga.
- 3- Memberi makanan kepada 60 orang fakir miskin setiap orang satu mud yaitu kurang lebih satu liter beras

### Hikmah Tentang Kaffarah

Pada hikmah ini kami akan bawakan satu hadist Rasulullah saw yang diriwayatkan oleh Imam besar Bukhari dan Muslim dari Abi Hurairah ra:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: هَلَكْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ. قَالَ: وَمَا أَهْلَكَ قَالَ: وَقَعْتُ عَلَى امْرَأَتِي فِي رَمَضَانَ، فَقَالَ: هَلْ تَجِدُ مَا تَعْتَقُ رَقَبَةً قَالَ: لَا. قَالَ: فَهَلْ تَسْتَطِيعُ أَنْ تَصُومَ شَهْرَيْنِ مُتَابِعَيْنِ قَالَ: لَا. قَالَ: فَهَلْ تَجِدُ مَا تُطْعِمُ سِتِّينَ مِسْكِينًا قَالَ: لَا، ثُمَّ

جَلَسَ، فَأَتَى النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِعَرَقٍ فِيهِ تَمْرٌ. فَقَالَ: تَصَدَّقْ بِهِذَا، فَقَالَ: أَعْلَى أَفْقَرٍ مِمَّا فَمَا بَيْنَ لَابَتَيْهَا أَهْلُ بَيْتِ أَحْوَجَ إِلَيْهِ مِنِّي، فَضَجَّكَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى بَدَتْ أَنْتَابُهُ، ثُمَّ قَالَ: أَذْهَبُ فَأَطْعِمُهُ أَهْلَكَ (رواه الشيخان)

Dari Abu Hurairah ra, ia berkata: Ada seorang sahabat datang kepada Nabi saw lalu berkata: "Aku telah binasa Ya Rasulullah". Nabi pun bertanya: "Apa yang membuat kamu binasa?". Ia menjawab: "Aku telah berjima' dengan istriku di siang hari di bulan Ramadhan". Maka Rasulullah saw bersabda: "Apakah kamu bisa membebaskan budak sahaya?". Ia menjawab: "Tidak bisa ya Rasulullah". Lalu Nabi saw bersabda lagi: "Apakah kamu bisa berpuasa dua bulan berturut-turut?". Ia menjawab: "Tidak bisa ya Rasulullah". Lalu beliau bersabda lagi: "Apakah kamu bisa memberi makan 60 orang miskin?". Ia menjawab: "Tidak bisa ya Rasulullah". Lalu Beliau mengambil keranjang berisi kurma, seraya bersabda: "Ambillah kurma ini dan bersedakahlah kepada fakir miskin". Maka sahabat itu berkata: "Ya Rasulullah, apakah bersedekah kepada orang yang lebih miskin dari kami, sedang tidak ada seorang pun di kampung yang lebih miskin dari kami". Mendengar perkataan sahabat ini, Rasulullah saw tertawa sampai terlihat baham beliau yang mulia, lalu bersabda: "Pergilah dan bawalah kurma ini lalu berilah makan keluargamu". (HR Bukhari Muslim)

Dari hadits ini kita bisa mengambil suatu istimbath atau kesimpulan bahwa agama yang dibawa beliau adalah agama yang mudah dan bisa membuat solusi dalam bentuk apapun

Sumber: <https://hasansaggaf.wordpress.com>

Sumber ini dari website Fiqih Nabi, mengenal ajaran Fiqih lebih dekat, disadur dari kitab **Ad-Durusul Al-Fiqhiyah** karya Habib Abdurahman bin Saggaf Assagaf, Qadhi pada zaman Habib Ali AlHabsyi Kwitang.

#### Tim Buletin:

**Hasan Husen Assagaf**

**Distributor: Abdurahman**

**Alamat: Jl. Condet Raya no.4, Jakarta Timur**

**Peminat hubungi: 0858-1362-2158**

**Email: Hasan\_saggaf@yahoo.com**

**Simpan Buletin ini dengan baik, jika bermanfaat copy dan share kepada rekan lainnya.**

### Kisah-Kisah Indah di Bulan Al-Qur'an:

= Imam Syafi'i mengkhatamkan Al-Qur'an 60 kali di bulan Ramadhan. Berarti setiap hari dua kali khatam. Imam Ahmed bin Hanbal menutup buku bacaan agamanya di bulan Ramadhan. Ia mengatakan Ramadhan adalah bulan Al-Qur'an. Imam Malik bin Anas tidak berfatwa dan tidak ngajar selama bulan Ramadhan. Ia mengatakan ini adalah bulan Al-qur'an.

= Salah seorang salaf shalih sedang sakit keras di bulan puasa. Ia memanggil semua anak2nya. Melihat keadaan sang ayah, mereka menangis. Sang ayah berkata: "Kalian jangan menangis, sesungguhnya kami mengkhatamkan al-Qur'an di setiap halaqah 10 kali khatam, dan di masjid ada 4 halaqah Al-Qur'an. Itu berarti 40 kali khatam setiap Ramadhan. Sekarang, aku tidak bisa melaksanakan semua itu. Maka inilah yang pantas kalian tangisi."

= Pernah salah seorang guru salaf sedang membaca Al-Qur'an di bulan puasa. Tiba tiba seorang muridnya lewat dan mendengar ayat yang dibaca berbunyi:

{ إِنَّ الدِّينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ سَيَجْعَلُ لَهُمُ الرَّحْمَنُ وُدًّا }

artinya: "Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan beramal saleh, kelak Allah akan menanamkan dalam (hati) mereka rasa kasih sayang" (Surat Mariyam, 96). Guru itu mengulang-ulangi ayat tsb dari malam sampai terbit fajar. Lalu muridnya datang kepada gurunya setelah shalat subuh dan bertanya kenapa ia mengulang-ulangi ayat itu. Sang guru berkata: "setiap aku ulangi ayat tsb bertambahlah kecintaanku kepada Allah dan aku terus ulangi agar terus bertambah kecintaanku kepadaNya"

Itulah sebabnya kenapa sang guru mengulang-ulangi kata cinta kepada Allah. Cinta kepada Allah akan menimbulkan gairah kepada kita untuk melakukan pengabdian sepenuh hati, ikhlas tanpa pamrih. Jika mendapat kecintaan Allah, kita akan mendapatkan semuanya. Tanpa kecintaan-Nya, kita akan kehilangan semuanya. Jika mendapatkan kecintaan Allah kita akan mendapatkan hikmah. Dan barang siapa yang diberi hikmah, ia telah diberi kebaikan yang banyak.